

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat pada masa pubertas. Terkadang perubahan fisik membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal maupun perubahan eksternal menyebabkan terjadinya ketidakstabilan emosi. Proses tersebut berdampak pada perubahan sikap dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Kematangan fisik yang tidak diimbangi dengan ketidakmatangan sosial akan menimbulkan gangguan-gangguan pada masa remaja. Perubahan emosional yang berdampak pada perubahan fisiologis juga dapat mempengaruhi *self esteem* dan kecerdasan emosional.¹

Remaja dalam masa peralihannya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan baik dan efektif terhadap lingkungan sosialnya. Namun, terkadang remaja mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi dengan orang lain karena adanya faktor internal yang turut mempengaruhi diri remaja. Faktor internal tersebut antara lain remaja menilai dirinya tidak mampu, kurang diperhatikan, tidak berdaya sehingga hal-hal tersebut mendorong remaja memiliki perasaan rendah diri dan sulit mengendalikan emosinya. Untuk menanggulangi hal tersebut remaja hendaknya mampu untuk memiliki *self esteem* dan kecerdasan emosional yang tinggi. Diantaranya yaitu, mampu untuk mengendalikan emosi atau perasaan diri sendiri, belajar bertanggung jawab terhadap diri, belajar mandiri terutama dalam mengambil suatu keputusan penting yang

¹ Burns,R.B, *Konsep Diri* (Jakarta: Arcan, 1993), 223.

menyangkut diri, lebih bersikap aktif dalam suatu komunikasi.

Self esteem (harga diri) merupakan salah satu bagian dari kepribadian seseorang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Coopersmith *self esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga.² Kecerdasan emosional adalah sisi lain dari kecerdasan kognitif yang berperan dalam aktivitas manusia yang meliputi kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan dan motivasi diri serta empati dan kecapakan sosial.³

Sebagaimana *self esteem* dan kecerdasan emosional, asertivitas juga berperan penting dalam perilaku individu. Individu yang asertivitas adalah individu yang memiliki keberanian untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan hak-hak pribadi, serta menolak permintaan-permintaan yang tidak beralasan. Asertivitas sangat dibutuhkan oleh remaja, untuk dapat tegas mengambil keputusan dan berpendapat tanpa menyinggung perasaan orang-orang di sekitarnya, namun terkadang remaja tidak percaya diri dalam menuangkan dan menyampaikan pendapat. Individu yang asertif akan menggunakan mekanisme pertahanan diri yang efektif dan adaptif, sedang bagi individu yang asertif ditandai oleh kemampuan mengenal dirinya dengan baik, mengetahui kelebihan, dan kekurangannya serta menerima semua itu seperti apa adanya sehingga pada akhirnya individu mampu merencanakan tujuan hidupnya,

² Nur Aziz & Ragil, "Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Self Esteem Remaja Gamers" (Skripsi, 2006), 9.

³ Goleman & Daniel, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 99.

mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, serta mampu mengambil keputusan.⁴

Perilaku asertif pada remaja ditunjukkan dengan sikap kritis dan tegas dalam melihat suatu peristiwa atau kejadian yang ada dalam masyarakat khususnya lingkungan sekolah sendiri dan kondisi di sekitar pada umumnya. Oleh karena itu remaja dituntut dapat berperilaku asertif di samping berperilaku yang mendukung dalam bidang akademik.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, masih terdapat siswa Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara yang mengalami krisis kepercayaan diri, merasa minder dengan teman-temannya, jika ada kekurangan dalam dirinya, terutama dalam penampilan fisik, belum mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, pesimis terhadap masa depan, belum mengetahui identitas diri, belum mampu memandang dirinya secara positif, kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki serta sulit mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya.

Pandangan siswa bahwa dirinya tidak kompeten atau bahkan bodoh, akan mempengaruhi cara belajar, mengerjakan tugas, dan mengerjakan ujian. Hal ini merupakan salah satu contoh siswa yang tidak percaya pada kemampuan sendiri. Dalam bergaul dengan teman, apabila ada teman yang memuji kelebihan pada dirinya, mereka akan berlebihan dalam menanggapi pujian tersebut, dan sebaliknya jika ada yang mengejek atau mencela yang ada pada dirinya mereka akan minder atau bahkan ada yang mudah marah sebab tidak bisa mengendalikan emosi yang ada pada dirinya.⁵

Siswa yang memiliki *self esteem* dan kecerdasan emosional yang tinggi, akan membentuk penghargaan yang

⁴ Pauline Dwiana C. Widjaja & Ratna Wulan, "Hubungan Antara Asertivitas Dan Kematangan Dengan Kecenderungan Neurotik Pada Remaja" (Jurnal Psikologi No. 02, 1998), 58-59

⁵ Wawancara guru BK oleh penulis, 6 April, 2019 pukul 09:15 WIB

tinggi terhadap dirinya sendiri. Siswa juga lebih memahami dan menerima sejumlah faktor yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Dalam hal ini siswa dapat menerima dirinya secara apa adanya dan akan mampu mengintrospeksi diri atau lebih mengenal dirinya, serta kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Siswa juga akan memiliki sifat penerimaan diri, evaluasi diri yang positif dan harga diri yang tinggi, membuat mereka merasa aman dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam kancah sosial karena dengan percaya diri yang dimiliki akan memberikan keberanian untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang sebenarnya kepada orang lain tanpa disertai kecemasan, mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain.

Dengan demikian siswa yang asertif juga memiliki *self esteem* dan kecerdasan emosional yang positif. Sedangkan siswa yang *self esteem* dan kecerdasan emosionalnya negatif akan merasa cenderung tidak aman, tertekan, kurang percaya diri dan cemas sehingga mereka akan sulit untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya pada orang lain. Keadaan ini membuat individu menjadi tidak asertif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara masih ada siswa yang tidak asertif. Beberapa guru mengeluh bahwa siswanya kurang dapat berperilaku asertif di sekolah khususnya di kelas. Beberapa siswa tidak dapat merespon secara langsung apabila guru bertanya mengenai pelajaran yang telah dijelaskan. Ketika diadakan diskusi kelompok ataupun ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru, siswa cenderung mengambil sikap diam dan jarang mengeluarkan pendapat daripada berdialog, berdebat dengan guru ataupun teman-temannya, hal ini terjadi karena adanya perasaan kurang percaya diri dan perasaan takut salah ketika menjawab pertanyaan dari guru. Ada pula beberapa siswa yang takut, malu dan ragu-ragu berbicara atau berpandangan di depan kelas atau pada saat kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih merasa takut, malu untuk mengeluarkan pendapatnya secara terbuka. Namun, ada juga sebagian siswa yang merasa percaya diri dan berani bersikap asertif di depan kelas atau pada saat kegiatan yang mereka lakukan di sekolah.

Dari pernyataan tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian perilaku asertif pada faktor-faktor internal daripada eksternal, terutama *self esteem* dan kecerdasan emosi. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Self Esteem* Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Perilaku Asertif Siswa Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2010**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *self esteem* berpengaruh terhadap perilaku asertif siswa Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku asertif siswa Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara?
3. Apakah *self esteem* dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku asertif siswa Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat *self esteem* dan kecerdasan emosional pada diri siswa Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong.
2. Mengetahui tingkat perilaku asertif Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong.

3. Mengetahui pengaruh *self esteem* dan kecerdasan emosional dengan perilaku asertif siswa Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis penelitian yang dilakukan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi ilmu psikologi serta menambah atau memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya, tentu memberi sedikit tambahan tentang pengaruh *self esteem* dan kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian tersebut dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah/madrasah untuk lebih memperhatikan masalah-masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

b. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan pemahaman akan pengaruh *self esteem* dan kecerdasan emosional dalam kehidupan.

c. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Untuk dapat memahami pengaruh *self esteem* dan kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif pada siswa, sehingga dapat memberikan layanan bimbingan pribadi dan sosial yang tepat pada siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pengaruh *self esteem* dan kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Sistematika Penelitian

Agar tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah yang sistematis, maka penulis

membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian muka, terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Bab pertama, dalam bab ini disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti, yang mana dalam bab pertama ini akan diawali dengan latar belakang, umusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, untuk deskripsi teori dituangkan dalam bab ini pada kriteria-kriteria yang ada yaitu: A. Deskripsi teori tentang *self esteem*, diantaranya: 1. Pengertian *self esteem*, 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem*, 3. Meningkatkan rasa harga diri. B. Deskripsi teori tentang kecerdasan emosional, diantaranya: 1. Pengertian kecerdasan emosional, 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, 3. Ciri-ciri kecerdasan emosional. C. Deskripsi teori tentang asertivitas, diantaranya: 1. Pengertian asertivitas, 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas, 3. Aspek-aspek asertivitas, 4. Karakteristik asertivitas, 5. Macam-macam asertivitas. Selanjutnya yaitu hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, untuk metodologi penelitian dituangkan dalam bab ini yaitu: A. Jenis dan pendekatan, B. *Setting* penelitian, C. Populasi dan sampel, D. Desain dan definisi operasional variabel, E. Uji validitas dan reliabilitas, F. Teknik pengumpulan data, G. Uji asumsi klasik, H. Teknik analisis data.

Bab keempat, untuk hasil penelitian dan pembahasan dituangkan dalam bab ini yaitu: A. Hasil penelitian, diantaranya 1. Gambaran umum MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, 2. Sejarah berdirinya MA Sabilul Ulum Mayong, 3. Visi misi dan tujuan. B. Deskripsi

responden, C. Deskripsi data penelitian, D. Hasil uji validitas dan reliabilitas penelitian, E. Hasil uji asumsi klasik, diantaranya 1. Uji multikolinieritas, 2. Uji autokorelasi, 3. Uji normalitas, 4. Uji heteroskedastisitas, 5. Uji linieritas. F. Hasil analisis statistik diantaranya 1. Koefisien determinasi, 2. Uji F, 3. Uji parsial T, 4 Analisis persamaan regresi, G. Pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, untuk penutup dituangkan dalam bab ini yaitu: A. Simpulan, B. Saran, C. Penutup.

